

SKRIPSI
PERAN SANGGAR DAYANG SANDES TERHADAP
PERKEMBANGAN BUDAYA *SENJANG* DI KABUPATEN MUSI
BANYUASAIN



Oleh :

ARIANDI SULAIMAN (07021181621172)

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2020

SKRIPSI

PERAN SANGGAR DAYANG SANDES TERHADAP PERKEMBANGAN BUDAYA *SENJANG* DI KABUPATEN MUSI BANYUASAIN

Diajukan sebagai salah satu syarat Untuk Memperoleh Gelar
Serjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Oleh :

ARIANDI SULAIMAN (07021181621172)

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN SANGGAR DAYANG SANDES TERHADAP PERKEMBANGAN
BUDAYA *SENJANG* DI KABUPATEN MUSI BANYUASAIN

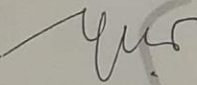
SKRIPSI

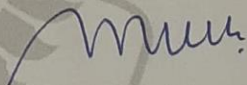
Oleh:
ARISNDI SULAIMAN
07021181621172

Indralaya, Juli 2020

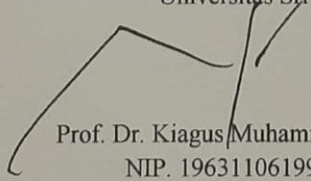
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yunindyawati, M.Si.
NIP 197506032000032001


Mery Yanti, S.Sos., MA.
NIP 197705042000122001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

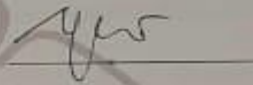
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Peran Sanggar Dayang Sandes Terhadap Perkembangan Budaya Senjang Di Kabupaten Musi Banyuasain”** telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 29 Juni 2020.

Indralaya, Juli 2020.

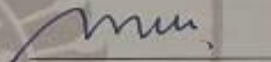
Ketua:

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19750603 200003 2 001



Anggota

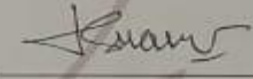
1. Mery Yanti, S.Sos., MA
NIP. 19770504 200012 2 001



2. Drs. Tri Agus Susanto, M.S
NIP. 19580825 198203 1 003

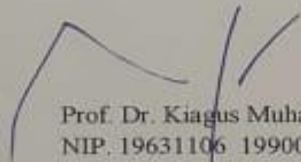


3. Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 19640515 199302 2 001

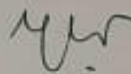


Mengetahui:
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19750603 200003 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto



So Be Patient, Indeed The Promise Of Allah Is Truth

Dan Bersabarkah Kamu, Sesungguhnya Janji ALLAH Itu Adalah Benar
(Q.S Ar-Rum : 60)

“Jangan Bicara Soal Langit Jika Di Bumi Saja Masi Banyak Yang Menderita”

(Ariandi Sulaiman)

Bismillahirrahmaanirrahiim....

Dengan rasa syukur dan atas berkat rahmat Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk:

- Allah SWT sebagai ungkapan puji serta syukur atas berkat dan rahmatnya selama ini.
- Kedua orang tua saya, kakak, adik serta teman-teman saya yang senantiasa memberikan dukungan do'a, motivasi serta dukungan.
- Orang terdekat saya yang selama ini telah memberikan doa, motivasi, dan bantuan kepada saya.
- Rekan satu Jurusan Sosiologi 2016 yang saya banggakan.
- Pihak terkait yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Agam dan Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta inayah-Nya, yang karena-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan laporan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Sanggar Dayang Sandes Terhadap Perkembangan Budaya Senjang Di Musi Banyuasain”.

Adapun pengajuan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan beberapa ketentuan kelulusan pada jenjang perkuliahan Strata I Universitas Sriwijaya. Lewat penyusunan skripsi ini tentunya penulis mengalami beberapa hambatan, tantangan serta kesulitan, namun karena bimbingan, binaan, dan dukungan dari semua pihak, akhirnya semua hambatan tersebut dapat teratasi. Melalui penyusunan skripsi ini tentunya penulis sadar akan banyak ditemukan kekurangan pada laporan ini. Baik itu dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas bahan observasi yang penulis tampilkan.

Dengan sepuh hati sebagaimana fitranya manusia penulis pun sadar bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan dan keterbatasan, oleh sebab itu penulis memerlukan saran serta kritik yang membangun yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Selama penulisan skripsi ini penulis menemui kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan doa dan kerja keras serta dukungan dari berbagai pihak yang menyertai penulis. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah *Subhaanauwata'ala* yang tak henti-hentinya memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya.
2. Nabi Muhammad *Sollallaahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan para sahabat yang menjadi suri tauladan dalam mengarungi kehidupan untuk menggapai Ridha-Nya.

3. Orang tua penulis yaitu Bapak Muh. Juita dan Ibu Romila, serta kakak-kakak dan adik. Terima kasih mama dan bapak yang selalu sabar menghadapi saya dan selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan untuk hidup mama dan bapak
4. dan tidak lupa keluarga Rusunawah UNSRI terutama kak Rizal Dediando dan keluarganya terimakasih atas doa, nasihat, dukungan yang telah diberikan..
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCH., selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Rektorat lainnya.
6. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
7. Ibu Dr. Yunindyawati, S. Sos, M. Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan juga selaku pembimbing skripsi I yang telah dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberi masukan dan menyempurnakan skripsi ini.
8. Ibu Safira Soraida, S. Sos, M. Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Serta Ibu Meri Yanti, S. Sos, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberi masukan dan menyempurnakan skripsi ini.
9. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan saran.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan setulus hati selama proses perkuliahan.
11. Seluruh staff kepegawaian Universitas Sriwijaya, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu saya dalam mengurus keperluan akademik selama perkuliahan.
12. Terima kasih kepada semua anggota Sanggar Dayang Sandes dan juga Masyarakat Desa Ngulak, kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi

Banyuasain, khususnya kepada informan, baik informan utama informan kunci dan informan pendukung yang telah memberikan banyak informasi tentang sanggar dayang sandes.

13. Terima kasih dengan penuh cinta kepada seseorang yang telah banyak membantu, mendoakan, serta mensupport saya selama ini, Yuni Sri Murni
14. Sahabat dekat dan seperjuangan saya, Erwin, Riski Putri, Nandi Ariansah dan keluarga saya di KM MUBA UNSRI yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas dukungan, bantuan, doa, dan lain sebagainya selama ini.
15. Terima kasih untuk keluarga KKN Reguler 2019 Unsri Angkatan 91 di Desa Manggul, Kecamatan lahat, Kabupaten laha.
16. Terima kasih dulur Teksos *Family* untuk semua kenangan selama 4 tahun ini. Tetap solid!

Rasa syukur yang berlimpah bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Seiring dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan penulis sangat mengharapkan masukan yang membangun untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhir kata penulis banyak mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wasaalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Indralaya, Juni 2020
Penyusun,

Ariandi Sulaiman

RINGKASAN

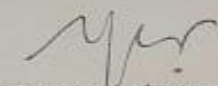
Penelitian ini mengkaji tentang peran sanggar Dayang Sandes terhadap perkembangan budaya Senjang di Kabupaten Musi Banyuasin. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis peran sanggar dayang sandes dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sanggar Dayang Sandes dalam mengembangkan budaya senjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu teori peran dari Biddle dan Thomas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanggar dayang sandes berperan dalam mengembangkan dan melestarikan budaya senjang, serta ada beberapa faktor yang mempengaruhi sanggar dayang sandes dalam mengembangkan budaya senjang, seperti, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya terdiri dari keinginan untuk mengangkat budaya daerah terutama senjang serta faktor dana dan prasarana, sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari, kondisi lingkungan dan masyarakat, serta faktor perkembangan teknologi dan media masa.

Kata Kunci: Peran, Sanggar dayang Sandes, Kebudayaan, Kebudayaan Senjang,

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



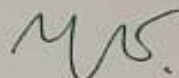
Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Dosen Pembimbing II



Mery Yanti, S.Sos., MA
NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This study examines the role of the Dayang Sandes studio in the development of Senjang culture in Musi Banyuasin Regency. The purpose of this study was to analyze the role of the Dayang Sandes Studio and what factors influenced the Dayang Sandes Studio in developing the culture of senangang. The method used in this research is descriptive qualitative. Observation, interview and documentation are data collection techniques used by researchers. This study uses analytical tools, namely the role theory of Biddle and Thomas.

The results of this study indicate that the Padma Sandes Studio plays a role in developing and preserving the culture of gaps, and there are several factors that influence the Padma Sandes Studio in developing a culture of gaps, such as internal and external factors. Internal factors consist of a desire to elevate regional culture, especially gaps and funding and inscriptions, while external factors consist of environmental and community conditions, as well as technological and mass media development factors.

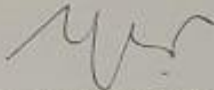
Keywords: *Role, Sanggar Dayang Sandes, Culture, Senjang Culture.*

Indralaya, July 2020

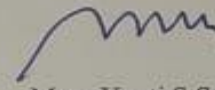
Knowing/Approve,

Advisor I

Advisor II

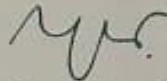


Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19750603 200003 2 001



Mery Yanti S.Sos, MA
NIP.19770504 200012 2 001

Head Of Sociology Departement
Faculty Of Social Science and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Yunindyawati, S. Sos, M.Si
NIP. 19750603 200003 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesah	i
Halam Persetujuan.....	ii
Persembahan Dan Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
2..2.1 Pengertian Sanggar	18
2.2.2 Pengertian Sanggar Dayang Sandes.....	19
2.2.3 Pengertian Budaya	19
2.2.4 Budaya Senjang	21
2.2.5 Teori Peran.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	

3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Strategi Penelitian	30
3.4 Fokus Penelitian.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Penelitian.....	31
3.6 Penentuan Informan	32
3.7 Peranan Penelitian.....	33
3.8 Unit Analisis Data	33
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.9.1 Observasi	34
3.9.2 Wawancara (<i>Interview</i>)	35
3.9.3 Dokumentasi	36
3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
3.11 Teknik Analisis Data.....	37
3.12 Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum	41
4.2 Sejarah Berdirinya Sanggar Dayang Sandes	43
4.3 Visi Dan Misi Sanggar Dayang Sandes	44
4.4 Dana Dan Sumber Dana Sanggar Dayang Sandes	45
4.5. Daftar Kepengurusan Sanggar Dayang Sandes.....	45
4.6 Sarana Dan Prasarana Sanggar Dayang Sandes	46
4.7 Aktifitas Sanggar Dayang Sandes	46
4.8 Gambaran Umum Informan	49
4.8.1 Informan Penelitian.....	49
BA V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Peran Sanggar Dayang Sandes	52
5.1.1 Peran Pengembangan	53

5.1.2 Peran Pelestarian	57
5.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.....	63
5.2.1 Faktor Internal	65
5.2.2 Faktor Eksternal.....	73
BA VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	IX

DAFTAR TABLE

1.1 Jenis-jenis Sastar Lisan di Sumatera Selatan	3
1.2 Jenis-jenis Budaya Lisan di Musi Banyuasin	4
2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian	15
3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	40
4.1 Daftar Kepengurusan Sanggar Dayang Sandes.....	45
4.2 Daftar Peralatan Sanggar Dayang Sandes	46
4.3 Kegiatan Sanggar Dayang Sandes	47
4.4 Profil Key Informan	49
4.5 Profil Informan Pendukung.....	50
5.1 Peran Sanggar Dayang Sandes.....	60
5.2 Faktor Internal.....	68
5.3 Faktor Dana Dan Prasarana.....	72
5.4 Faktor Kondisi Lingkungan	75
5.5 Faktor Teknologi Dan Media Mada.....	81

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Kabupaten Musi Banyuasin.....	42
4.2 Foto Anggota.....	47
4.2 Tampil di Festiva RANDEK 2020	48
4.3 Tampil Di Acara KM MUBA 2019	48
4.4 Tampil Di Acara Pernikahan.....	48
5.1 Senjang Dengan Musik Jidor	54
5.2 Senjang Dengan Musik Orgen Tunggal	54
5.3 Senjang Tampah Gerakan	55
5.4 Senjang Dengan Gerakan	55
5.5 Cenal Media Sosial Sanggar Dayang Sandes.....	59

BAB I PANDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan fundamental diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Warisan tersebut harus dijaga supaya tidak luntur dan hilang oleh budaya lain, sehingga dapat dipelajari serta dilestarikan oleh generasi berikutnya. Kebudayaan daerah dapat diartikan sebagai kebudayaan khas yang terdapat pada wilayah tersebut. Kebudayaan daerah di Indonesia sangat beragam, kebudayaan daerah hampir sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak akan terlepas dari pola kegiatan masyarakat. Keragaman budaya daerah bergantung pada faktor geografis atau wilayah, Semakin besar wilayahnya, maka makin kompleks perbedaan kebudayaan satu dengan yang lain. Jika melihat dari ujung pulau Sumatera sampai ke pulau Irian tercatat sekitar lebih dari 300 suku bangsa dengan bahasa, adat-istiadat, dan agama yang berbeda di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sosiologi budaya melihat budaya sebagai elemen penting yang membentuk relasi dan interaksi dalam masyarakat. Beragam ekspresi mulai dari artifak dan teknologi sampai dengan sistem keyakinan, pola pikir dan bahasa dimiliki oleh budaya, sehingga sosiologi budaya melihat segala aspek kehidupan sosial baik yang terlihat maupun tidak terlihat. Dalam bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari kata *buddhi* (budi atau akal). Kata budaya juga ditafsirkan merupakan perkembangan dari kata majemuk *budi-daya* yang berarti daya dari budi yaitu berupa cipta, karsa dan rasa. Kata “kebudayaan” dan *culture* berasal dari kata Sanskerta *Buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. dengan demikian kebudayaan dapat diartikan: “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Adapun kata *culture* yang merupakan kata asing yang sama artinya dengan “kebudayaan” berasal dari kata latin *colere* yang berarti “mengolah, mengerjakan,” terutama mengolah tanah atau bertani. Dari arti ini berkembang arti *culture* sebagai segala daya upaya

serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan merubah alam (Koentjaraningrat, 2009:144).

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dari kebudayaan, karena manusia merupakan pencipta dan pengguna dari kebudayaan itu sendiri. Manusia hidup karena adanya kebudayaan yang dijadikan kebiasaan untuk berintraksi anatar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok, sementara itu kebudayaan akan terus hidup dan berkembang apabila manusia mau melestarikan kebudayaan dan bukan untuk merusaknya. Dengan demikian manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dalam kehidupannya tak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan, setiap hari manusia melihat dan menggunakan kebudayaan, bahkan kadangkala disadari atau tidak manusia telah menggunakan kebudayaan. Hubungan yang erat antara manusia (terutama masyarakat) dan kebudayaan lebih jauh telah diungkapkan oleh Melville J. Herkovits dan Bronislaw Malinowski, yang mengemukakan bahwa cultural determinism berarti segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan adanya oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu (Soemardjan,1964:115). Walaupun manusia yang menjadi anggota masyarakatnya sudah berganti karena kelahiran dan kematian. Lebih jauh dapat dilihat dari defenisi yang dikemukakan oleh E.B. Tylor (1971) dalam bukunya Primitive culture: kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan lain perkataan, kebudayaan mencakup kesemuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang *normative*. Oleh karena itu manusia yang mempelajari kebudayaan dari masyarakat, bisa membangun kebudayaan (*konstruktif*) dan bisa juga merusaknya (*destruktif*) Sehingga diperlukan adanya peningkatan akan peran-peran kebudayaan tiap daerah dalam mempertahankan keutuhan demi ketahanan kebudayaan nasional bangsa Indonesia. Sehingga bangsa

Indonesia tetap menjadi bangsa yang utuh dan kuat yang kaya akan kebudayaan. Kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat yang dapat berwujud sebagai komunitas desa, sebagai kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan suatu corak khas terutama terlihat orang luar yang bukan warga masyarakat bersangkutan. Sebaliknya terhadap kebudayaan tetangga, dapat melihat corak khasnya. Pola khas tersebut berupa wujud sistem sosial dan sistem kebudayaan. Pola khas dari suatu kebudayaan bisa tampil karena kebudayaan itu menghasilkan suatu unsur yang kecil berupa suatu unsur kebudayaan fisik dengan bentuk yang khusus yang tidak terdapat pada kebudayaan lain.

Sebagai salah daerah yang kaya akan menyimpan koleksi sejarah masa lalu Sumatera Selatan juga kaya akan kebudayaan. Seperti sebagian besar kebudayaan Provinsi lain di pulau Sumatera, kebudayaan provinsi Sumatera Selatan sebagian besar terpengaruh oleh budaya Melayu. Selain itu, ada beberapa kebudayaan yang terpengaruh oleh Islam, dan ada pula yang dipengaruhi oleh kebesaran dari kerajaan Sriwijaya. Sumatera Seltan memiliki sejumlah ekspresi budaya yang bersifat tradisi lisan. Tradisi Lisan di Sumatera Selatan diekspresikan dalam berbagai bentuk dengan nama khusus sesuai dengan tradisi daerah masing masing. Ada bermacam-macam sastra lisan Sumatera Selatan (SUMSEL), lihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Jenis-jenis Sastra Lisan di Sumatera Selatan

No	Nama Kebudayaan	Asal Daerah
1	<i>Njang Panjang</i>	Ogan Komering Ulu
2	<i>Bujang Jelihim</i>	Ogan Komering Ulu
3	<i>Jelihiman</i>	Ogan Ilir
4	<i>Senjang</i>	Musi Banyuasin
5	<i>Geguritan</i>	Lahat
6	<i>Betadur</i>	Lahat
7	<i>Tangis Ayam</i>	Lahat
8	<i>Nyanyian Panjang</i>	Ogan Komering Ilir
9	<i>Bujang Jemaran</i>	Ogan Komering Ilir

Sumber: <https://www.kompasiana.com/pringadiasurya/5bcd2be1ab12ae6fc100e1b2/mengenal-sastra-tutur-di-sumatra-selatan?page=all>

Meskipun memiliki nama-nama yang berbeda, pada dasarnya tradisi tersebut merupakan satu kesatuan yang berakar dari nenek moyang masyarakat Sumatera Selatan. Dimana dari berbagai kebudayaan tersebut Sastar lisan Musi menjadi salah satu kebudayaan yang masi banyak digunakan dan dikembangkan sebagai salah satu hasil dari kebudayaan suku Musi yang hadir sebagai salah satu media berkomunikasi masyarakat Musi yang hidup di daerah pedalaman (Ardiansyah, 2016:76).

Masyarakat kabupaten Musi Banyuasin merupakan penduduk asli pingiran sungai musu yang mempunyai banyak kebudayaan yang berupa tradisi lisan. Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah 14.265,96 km² atau sekitar 15 persen dari luas Propinsi Sumatera Selatan terletak antara 1,3° sampai dengan 4° Lintang Selatan dan 103° sampai dengan 104° 45' Bujur Timur. Dengan wilayah yang luas membuat Kabupaten Musi Banyuasain kaya dengan kebudayaan. penelitian Gaffar 1989 dalam (Ardiansyah, 2016:1) menunjukkan tradisi-tradisi itu antara lain, lihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Jenis-jenis Keudaya Yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Kebudayaan	Keterangan
1	<i>Senjang</i>	<i>Senjang</i> merupakan salah satu bentuk media seni budaya lisan yang menghubungkan antara generasi tua dengan generasi muda, atau dapat juga antara masyarakat dengan pemerintah daerah. <i>Senajng</i> digunakan sebagai sarana menyampaikan aspirasi yang berupa nasehat, kritik maupun penyampaian strategi ungkapan rasa gembira. Disebut <i>Senjang</i> karena antara lagu dan musik tidak saling bertemu, artinya kalau syair berlagu musik berhenti, kalau musik berbunyi orang yang bersenjang diam sehingga keduanya tidak pernah bertemu.
2	<i>Andai-andai Panjang</i>	<i>Amdai-andai panjang</i> adalah Cerita rakyat yang tumbuh dan berkembang di wilayah Muba.
3	<i>Pantun</i>	<i>Pantun</i> adalah puisi melayu yang sudah mengakar lama di budaya masyarakat. Pantun salah satu jenis karya sastra yang lama. Lazimnya puisi hanya terdiri atas 4 lari

No	Nama Keudayaan	Keterangan
4	<i>Mantra</i>	Mantra merupakan kumpulan kata-kata yang dipercaya mempunyai kekuatan mistis atau gaib.
5	<i>Sastra tutur</i>	<i>Sastra tutur</i> adalah seni bercerita di mana sang penutur bercerita dengan menggunakan syair sambil duduk di atas panggung.
6	<i>Nyambai.</i>	<i>Nyambai</i> adalah bahasa rakyat Musi yang digunakan untuk menyambut kedatangan pengantin laki-laki atau perempuan pada waktu perayaan pernikahan. <i>Nyambai</i> ini dituturkan oleh orang-orang tertentu yang mempunyai keahlian khusus tentang hal itu. Isinya berupa pujian, harapan, atau nasihat yang ditujukan kepada pengantin.

Sumber : Gaffar 1989 dalam (Ardiansyah. 2016)

Media penyampaian yang digunakan dalam tradisi itu adalah bahasa Musi, dari sejumlah tradisi tersebut, *senjang* saat ini yang masih *eksis*. *Senjang* adalah salah satu bentuk media seni budaya lisan yang dapat menghubungkan antara orang tua dengan para remaja, atau dapat juga antara masyarakat dengan pemerintah sebagai sarana penyampaian aspirasi yang berupa nasehat, kritik maupun penyampaian strategi ungkapan rasa gembira. *Senjang* merupakan salah satu bentuk sastra lisan atau sastra tutur yang ada dan berkembang dalam masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin (Rusiana, 2001:38).

Sebagai salah satu jenis sastra lisan, *Senjang* dapat digolongkan ke dalam sastra lama dianggap milik bersama yakni milik masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin. Sastra lama merupakan sastra yang lahir dalam masyarakat lama, yaitu suatu masyarakat yang masih sangat sederhana dan masih kuat oleh adat istiadat. Karya-karya sastra yang dihasilkan selalu berisikan hal yang bersifat moral, pendidikan, nasihat, adat istiadat, serta ajaran-ajaran agama. Perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang terjadi saat ini, sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Modernisasi membuat sikap kalangan generasi muda mulai meninggalkan kearifan lokal dan perlahan melupakan seni budaya warisan leluhur. Sejumlah usaha dilakukan

oleh Pemerintah Daerah Musi Banyuasin untuk mengangkat tradisi *senjang* ke permukaan salah satunya adalah dengan menyelenggarakan Festival Randik, yang mana terdapat acara pokok dalam festival tersebut adalah lomba *senjang* tingkat Kabupaten Musi Banyuasin. Masyarakat juga memiliki andil besar dalam mengangkat kembali tradisi lisan *senjang* ke permukaan. Dukungan masyarakat Musi Banyuasin terhadap *senjang* itu dapat dilihat dari seringnya tradisi ini hadir dan ditampilkan masyarakat seperti dalam acara perkawinan yang penulis saksikan beberapa waktu lalu. Penelitian ini sangat penting karena *Senjang* itu sendiri merupakan sastra lisan Kabupaten Musi Banyuasin berbentuk talibun yang dari dulu sampai sekarang masih ditampilkan oleh masyarakatnya dan perlunya pengembangan lebih luas lagi di masyarakat supaya tidak hilang oleh zaman. Menurut Twilovita (2005:82), kedudukan *Senjang* masih berkaitan dengan tradisi kehidupan masyarakat Musi dan sampai saat ini masih kelihatan fungsinya di dalam lingkungan masyarakat Musi. Selain itu kesenian *Senjang* merupakan kesenian yang unik, karena antara lagu dan musik tidak pernah saling bertemu. Kalau syair dilantunkan maka musik akan berhenti, sementara jika musik berbunyi pesenjang akan diam dan sambil menari (Permatasari, 2012:18).

Prinsip keanekaragaman mengharuskan bahwa keanekaragaman kebudayaan perlu dipertahankan. Namun demikian budaya tradisional yang memberikan kepada warga masyarakat rasa memiliki dan identitas harus tetap dipertahankan dan bahkan dikembangkan. Sehingga pembinaan dan pengembangan kebudayaan tradisional merupakan hal yang terpenting bagi pemberdayaan masyarakat. Keberadaan paguyuban seni tradisional telah memberi andil besar dalam rangka pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan pola dan metode pembinaan seni tradisional yang efektif, efisien dan menyeluruh, sehingga keberadaan paguyuban seni tradisional mampu menyaring nilai-nilai globalisasi yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin.

Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuannya demi munculnya ide-ide baru,

kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat (Setyawati, 2008: 13). Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional. Sanggar merupakan suatu bentuk lain dari pendidikan nonformal, yang mana bentuk pendidikan tersebut diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kegiatan yang diselenggarakan pada sanggar seni tradisional yang terdapat pada masyarakat merupakan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan ketrampilan, kecakapan hidup, pengembangan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi dan bekerja mandiri.

Pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan Kebudayaan juga dilestarikan di Kecamatan Sanga Desa. Masyarakat Kecamatan Sanga Desa masi melestarikan kebudayaan *senjang* itu terbukti dengan dijadikannya *senjang* sebangi ekstrakurikuler di sekloah-sekolah, masi sering ditampilkan dalam acarah pernikahan, penyambutan tamu Daerah, dan ada nya bebrapa sanggar sebagi wadah bagi generasi mudah untuk mempelajari budaya Daerah khususnya *Senjang*. Kecamatan Sangga Desa terdapat dua sanggar, yaitu sanggar Dayang Sandes dan sanggar Talenta. Dari kedua sanggar tersebut peneliti tertarik pada salah satu sanggar, yaitu sanggar Dayang Sandes yang berada di Desa Ngulak, Kecamatan Sanga Desa, Musi Banyuasain. Alasan peneliti memilih sanggar tersebut karena sanggar Dayang Sandes telaha dikenal oleh masyarakat Sanga Desa dan Masyarakat Musi Banyuasain, dengan seringnya tampil di acarah pernikaha, jadi perwakilan Kabupaten Musi Banyuasain dalam pengisian acarah pembukaan musi tributon di Jakarta, menjadi Juara di festival Randik yang diadakan oleh pemerintah untuk memperingati ulang tahun Kabupaten Musi Banyuasain dalam cabang *senjang* yaitu pada tahun, 2015, 2016, 2017, dan Festival Ragam Seni dan Budaya Indonesia

Sanggar Seni Dayang Sandes merupakan sanggar yang menghimpun siswa/siswi yang berada di Kecamatan Sanga Desa yang berminat untuk mengembangkan bakat seninya. Sanggar Dayang Sandes tidak hanya terfokus pada kegiatan pelatihan seni *Senjang* saja, namun juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan seni yang lain, meliputi: seni tari dan seni music, *tutur*, serta olah vokal *tembang* Sekayu. Anggota yang ada di sanggar Dayang Sandes merupakan siswa SMA yang ada di kecamatan Sanga Desa, yang ikut dan berpartisipasi dalam mengembangkan dan menjaga kebudayaan di kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran sanggar Dayang Sandes terhadap perkembangan *senjang* di Musi Banyuasin

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka rumusan masalah secara umum penelitian ini yaitu perlu adanya peneingkatan peran dari setiap lembaga dalam mengembangkan kebudayaan Musi Banyuasin. Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut, peneliti menurunkan kedalam rumusan masalah secara khusus, yaitu:

1. Bagaimana peran sanggar Dayang Sades terhadap perkembangan budaya *senjang* di Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi sanggar Dayang Sandes dalam mengembangkan budaya *senjang* di Kabupaten Musi Banyuasian?

1.2 Tujuan penelitian

Berdasararkan rumusan masalah di atas yang telah dijelaskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari sanggar dalam mengembangkan kebudayaan *senjang* di Musi Banyuasin.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis peran sanggar dayang sandes terhadap perkembangan budaya *senjang* di Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sanggar Dayang Sandes dalam mengembangkan budaya *senjang* di Kabupaten Musi Banyuasin?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai referensi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan konsep peran sanggar Dayang Sandes terhadap perkembangan *senjang* di Kabupaten Musi Banyuasin. Agar kemudian dapat dikembangkan dalam upaya menambah wawasan keilmuan tentang kesenian terutama seni *senjang* yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin, yang berhubungan dengan mata kuliah khususnya kajian Pengantar Antropologi, Pemberdayaan Masyarakat, dan Sistem Sosial dan Budaya Indonesia

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan bagi pemerintah daerah dan organisasi seni dibidang budaya tradisional, khususnya sanggar Dayang Sandes agar dimasa mendatang dapat meningkatkan seni tradisional terutama dalam mengembangkan seni tradisional *senjang* di Kabupaten Musi Banyuasin.
- b. Membuka pola pikir masyarakat sekitar agar lebih memperhatikan seni *senjang* sebagai warisan budaya tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- BPS MUBA. 2018. *Kecamatan Sanga Desa dalam angka 2018*. Sekayu
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisa Data Penelitian Kualitatif :Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barry, David. 1984. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali Press.
- BPS MUBA. 2018. *Kecamatan Sanga Desa dalam angka 2018*. Sekayu
- Creswell, John W. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, Norman K, dan Lincoln Yvonna S. 2009. *Handbook Of Qualitive Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2007. *Kompilasi Sastra T tutur Sumatera Selatan. Sumatera Selatan: Percetakan dan Penerbitan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan*.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, Ria. 2012. “*Lebih Jauh Mengenal Kesenian Senjang*”. Majalah Permata Muba. (2): 18-20.

- Prasetya, Tri Joko. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujiwiyana. 2010. *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta : Penerbit Elmatara.
- Prasetya, Tri Joko. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soejono. 2007. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Elly. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Sarlito, Wirawan. 2002. *Teori-teori Psikologi sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Setyawati, Atik Wahyu. 2008. *Eksistensi Sanggar Tari Panunggul Sari Kabupaten Jepara*. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS Unnes.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Usman, Husainidan Akbar, S. Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Twilovita, Nursis. 2005. "Gambaran Skilas Tentang Sastra Lisan Musi". *Bidar Majalah Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. 1 (1): 78-86.

SUMBER- SUMBER LAINNYA :

1. Jurnal Yang Dipublikasikan

- Ardiansyah, Arif. 2016. *Pemanfaatan Tradisi Lisan Senjang Musi Banyuasin Sumatra Selatan Sebagai Identitas Kultural*. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Diakses Pada tanggal 1 Agustus 2019
- Apriadi, B, Dan Chairunisa, E, DIMAS. 2108. *Senjang: Sejarah Tradisi Lisan Masyarakat Musi Banyuasain*. *Kalpataru*, Volume4, Nomor 2, Desember 2018. . Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2019.
- Fadila, M, Maulina, dan Suryanto, Tokotok. 2013. *Peran Sanggar Alang-alang Surabaya Dalam Upaya Pemberdayaam Anak Jalanan*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013*. Diakses Pada tanggal 1 Agustus 2019.

Priatana, Yola, 2017. Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Vol.1 No.2 Tahun 2012*. Diakses pada 2 Januari 2020.

Purnama, Yuzar. 2015. *Peran Sanggar Dalam Mesestarikan Kesenian Tradisional Betawi*. Patanjala Vol. 7 No. 3 September 2015. Diakses Pada tanggal 5 Agustus 2019.

Solihat, Ilmi, 2018. Litarasi Cerita Ana Dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Dan Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD Vol.4 No.2*. Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2019.

2. Sekripsi dan Tesis

Ashar, Pratama W, 2014. Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKNM) Dewi Fortuna Melalui Pelatihan Penkaderan Berbasis Budaya. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ela, 2016. *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Di Desa Tanjungharjo Kecamatan Naggulan Kaupaten Kulon Progo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Sukma, Irawan. 2015. *Keberadaan Kesenian Senjang Pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasain Sumatera Selatan*. Tesis. Surakarta, Institit Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Salsabila, Kania R. 2015. *Peran Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Di Kota Pakalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Melati, Sari. 2004. *Pelestarian dan Pengembangan Seni Tari Daerag Banyuasain*. Skripsi. Indralaya : FISIP Universitas Sriwijaya.

Nurlela. 2013. *Kesatuan Imperatif Pada Talibun Senjang Musi Banyuasain*. Skripsi. Inderalaya : FKIP UNSRI.

Yunizawati. 2004. *Sejarah perkembangan syarofal Anam Di Palembang*. Skripsi. Palembang. Fakultas Adab Dan Humaniora IAIN Raden Fata Palembang.

Rusiana. 2001. "Apresiasi Talibun Senjang Daerah Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasain: (Analisis Terhadap Sastra Lisan Daerah Sekayu)". Universitas Sriwijaya Palembang: Universitas PGRI.

